

# TRANSFORMASI CERPEN *DI ATAS SAJADAH CINTA* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY MENJADI NASKAH DRAMA PANGGUNG DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI DRAMA DI KELAS X SMA

Oleh: Puji Watmi  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
[puuamy@yahoo.com](mailto:puuamy@yahoo.com)

**ABSTRAK:** Tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen *Di Atas Sajadah Cinta*, (2) menransformasikan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* menjadi naskah drama panggung, dan (3) mendeskripsikan pembelajaran apresiasi drama dengan materi menransformasi cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* di kelas X SMA. Penulis memilih objek penelitian berupa naskah drama yang dibuat oleh peserta didik MA Negeri Purworejo kelas X dan narasi serta dialog dalam cerpen *Di Atas Sajadah Cinta*. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik pustaka dan teknik tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis isi. Sumber data diperoleh dari cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* dan naskah drama peserta didik kelas X MA Negeri Purworejo. Penyajian hasil analisis menggunakan teknik informal. Hasil analisis penelitian ini disimpulkan bahwa; (1) unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen *Di Atas Sajadah Cinta*, yaitu (a) tema, (b) tokoh dan penokohan, (c) alur, (d) latar yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial, serta (e) sudut pandang. (2) langkah-langkah mengubah cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* menjadi naskah drama panggung, yaitu (a) menentukan tema cerpen, (b) merumuskan kalimat premis berdasarkan tema, (c) merumuskan kalimat premis menjadi kalimat plot sesuai dengan cerpen, (d) mengembangkan kalimat premis dan kalimat plot menjadi sinopsis sesuai dengan cerpen (e) mengembangkan sinopsis menjadi *treatment* (f) mengembangkan bahan cerita menjadi naskah drama panggung. (3) Pembelajaran apresiasi drama di kelas X MA Negeri Purworejo menggunakan bahan ajar transformasi cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* diselenggarakan dengan langkah pembelajaran sebagai berikut. (a) menjelaskan persamaan dan perbedaan antara cerpen dengan drama panggung, (b) menjelaskan langkah-langkah mengubah cerpen menjadi naskah drama panggung, (c) evaluasi mengubah cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* menjadi naskah drama panggung. Persentase nilai rerata tes mengubah cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* peserta didik kelas X MA Negeri Purworejo sebesar 82,6%.

**Kata kunci:** unsur intrinsik, transformasi, naskah drama panggung

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengandung nilai seni tinggi. Waluyo (2011: 31) menyatakan karya sastra merupakan hasil pemikiran yang mendalam dari pengarangnya, hasil imajinasi dari pengarang.

Drama merupakan karya sastra yang melukiskan sifat dan sikap manusia dengan gerak. Dewojati (2012: 32) berpendapat bahwa drama panggung merupakan adegan yang ditampilkan di atas panggung dan memiliki babak dan setting berbeda, sedangkan Sukirno (2013: 190) naskah drama adalah teks tertulis yang di dalamnya memuat judul, para pelaku, dialog, karakter pelaku, alur cerita, latar cerita, amanat, dan petunjuk pementasan drama. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan nara sumber Palupi (peserta didik kelas X MA Negeri Purworejo), diketahui bahwa pembelajaran apresiasi drama (menulis naskah drama) sebagian besar yang dilakukan oleh pendidik masih menggunakan naskah atau teks drama yang ada di dalam buku paket sehingga kegiatan belajar mengajar terkesan monoton. Menurut Ihsan (2011: 132), pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam setiap jenjang pendidikan didasarkan kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan, serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan.

Penulis memilih transformasi cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* menjadi naskah drama panggung sebagai bahan ajar pembelajaran apresiasi drama sebagai upaya untuk membantu mengatasi kejenuhan peserta didik MA Negeri Purworejo dan meningkatkan daya kreativitas peserta didik dalam pembelajaran apresiasi drama. Transformasi berarti perubahan bentuk rupa (bentuk, sifat, fungsi, dsb) mengubah bentuk dari cerpen menjadi naskah drama panggung (Tim Penyusun, 2008: 1484). Alasan penulis memilih cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy adalah nilai estetik yang terkandung dalam cerpen. Nilai estetik cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* adalah tokoh yang diceritakan dalam cerpen disesuaikan dengan kehidupan nyata seperti jatuh cinta dan mengalami masalah. Penggunaan bahan ajar transformasi cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy menjadi naskah drama panggung dalam kegiatan pembelajaran apresiasi drama diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penulisan terdahulu yang mengkaji cerpen dengan drama sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, misalnya Nurhamidah (2011) menulis skripsi yang berjudul "Peningkatan Menulis Naskah Drama dengan Media Cerpen pada Siswa kelas XI IPS MAN Cibinong

Bogor Tahun Pelajaran 2010/2011". Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Objek penelitian berupa narasi serta dialog dalam cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dan naskah drama panggung yang dibuat oleh peserta didik kelas X MA Negeri Purworejo semester genap tahun ajaran 2013/2014. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy dan naskah drama panggung yang dibuat oleh peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik pustaka dan teknik tes. Teknik penyajian hasil analisis yang digunakan adalah teknik informal. Analisis isi pada penelitian ini dilakukan dengan cara membahas dan mengkaji cerpen untuk membedah dan memaparkan unsur intrinsik yang terkandung dalam cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal, yakni perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan tanda dan lambang (Sudaryanto, 1993: 145).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini adalah unsur intrinsik yang meliputi(1) unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen *Di Atas Sajadah Cinta*, yaitu (a) tema dalam cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* adalah perjuangan seorang pemuda dan gadis yang menginginkan cinta karena Allah Swt. (b) tokoh dalam cerpen ini dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama dalam cerpen adalah Zahid, sedangkan tokoh tambahan dalam cerpen adalah Afirah, Abu Afirah, Ummu Afirah, dan Yasir. (c) alur dalam cerpen adalah alur maju, (d) latar dalam cerpen ini terdiri dari latar tempat (di masjid kota Kufah, rumah Afirah, kebun, dan di tenda) latar tersebut disajikan secara utuh oleh pengarang sehingga menimbulkan imajinasi pembaca; latar waktu (pagi hari, malam hari, dan sore hari) semua disajikan secara utuh sehingga pembaca dapat membayangkan suasana pada latar waktu tersebut; dan latar sosial yang

terdapat dalam cerpen (penggambaran kekayaan keluarga Afirah), dan (e) sudut pandang yang digunakan dalam cerpen ini adalah sudut pandang persona kedua.

Langkah-langkah mengubah cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* menjadi naskah drama panggung, yaitu (a) menentukan tema cerita cerpen, yaitu "Cinta karena Allah Swt." (b) merumuskan kalimat premis berdasarkan tema cerpen, yaitu "Cinta karena cantik atau tampan, maka ketika cantik atau tampan itu hilang pudar pula cinta tersebut. Cinta karena kaya, maka orang yang dicintai kekayaannya musnah, musnah pula cinta tersebut. Cinta karena Allah, Allah tidak akan pernah musnah, maka seseorang yang cinta karena Allah tidak akan mumudat dan musnah". (c) merumuskan kalimat premis menjadi kalimat plot sesuai dengan cerpen, yaitu "Zahid mendapatkan cinta Afirah seutuhnya karena ia menyerahkan perasaan dan cintanya hanya kepada Allah Swt." (d) mengembangkan kalimat premis dan kalimat plot menjadi sinopsis sesuai dengan cerpen (e) mengembangkan sinopsis menjadi *treatment* (f) mengembangkan bahan cerita menjadi naskah drama panggung utuh.(3) Pembelajaran apresiasi drama di kelas X MA Negeri Purworejo semester genap tahun 2013/2014 menggunakan bahan ajar transformasi cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* diselenggarakan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut. (a) menjelaskan persamaan dan perbedaan antara cerpen dengan drama panggung, (b) menjelaskan langkah-langkah mengubah cerpen menjadi naskah drama panggung, (c) evaluasi (tes) mengubah cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* menjadi naskah drama panggung peserta didik kelas X MA Negeri Purworejo dengan persentase nilai rerata tes mengubah cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* peserta didik kelas X MA Negeri Purworejo sebesar 82,6%.

Penerapan transformasi cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai bahan ajara pembelajaran apresiasi drama mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil mengubah cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* salah satu peserta didik yang mendapat nilai tertinggi adalah Eka Wahyuni. Jumlah skor tiap aspek penilaian yang diperoleh Eka Wahyuni yaitu aspek kesesuaian tema cerpen dan drama 18, aspek kesesuaian penokohan 18, aspek kesesuaian dialog 16, aspek kreativitas 18, dan aspek kelayakan naskah 16. Hal tersebut terjadi karena Eka W. mampu menyarikan setiap aspek yang terdapat pada cerpen menjadi naskah drama sesuai dengan trilogi Aristoteles yang harus diperhatikan saat membuat naskah drama panggung dan kreativitas Eka W. untuk menyiasati latar dalam cerpen ke naskah drama panggung.

Oleh karena itu Eka W. mampu memperoleh nilai tertinggi dalam pembelajaran apresiasi drama mengubah cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* menjadi naskah drama panggung. Beda halnya dengan hasil yang diperoleh oleh M. Reza, hasil mengubah cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* menjadi naskah drama panggung mendapat nilai paling rendah karena M. Reza hanya menyarikan cerpen ke dalam drama tanpa mengacu pada trilogi Aristoteles. Namun, presentase nilai rerata peserta didik kelas X MA Negeri Purworejo sebesar 82,6%.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, simpulan penelitian ini meliputi: (1) unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen *Di Atas Sajadah Cinta*, yaitu (a) tema, (b) tokoh dan penokohan, (c) alur, (d) latar, dan (e) sudut pandang, (2) Langkah-langkah mengubah cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* menjadi naskah drama panggung, yaitu (a) menentukan tema cerita cerpen *Di Atas Sajadah Cinta*, (b) merumuskan kalimat premis berdasarkan tema cerpen, (c) merumuskan kalimat premis menjadi kalimat plot sesuai dengan cerpen *Di Atas Sajadah Cinta*, (d) mengembangkan kalimat premis dan kalimat plot menjadi sinopsis sesuai dengan cerpen (e) mengembangkan sinopsis menjadi *treatment* (f) mengembangkan bahan cerita menjadi naskah drama panggung utuh, (3) Pembelajaran apresiasi drama di kelas X MA Negeri Purworejo menggunakan bahan ajar transformasi cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* diselenggarakan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut. (a) menjelaskan persamaan dan perbedaan antara cerpen dengan drama panggung, (b) menjelaskan langkah-langkah mengubah cerpen menjadi naskah drama panggung, (c) evaluasi (tes) mengubah cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* menjadi naskah drama panggung. Persentase nilai rerata tes mengubah cerpen *Di Atas Sajadah Cinta* peserta didik kelas X MA Negeri Purworejo sebesar 82,6%.

Saran yang diajukan penulis berdasarkan hasil penelitian ini meliputi: (1) Dalam melaksanakan pembelajaran seorang pendidik hendaknya mampu memilih sarana metode dan bahan pembelajaran yang tepat; (2) dalam melaksanakan pembelajaran apresiasi drama, seorang pendidik hendaknya tidak terpaku LKS (Lembar Kerja Siswa), tetapi harus diimbangi praktik nyata dalam menulis naskah drama.

## DAFTAR PUSTAKA

Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama, Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.

Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sukirno. 2009. *Pembelajaran Menulis Kreatif dengan Strategi Belajar Akselerasi*. Purworejo: UMP Press.

Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Waluyo, Herman J. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.